

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam dunia usaha di era sekarang ini, pergerakan bisnis di berbagai sektor semakin bergerak dengan cepat sehingga mengharuskan pengusaha dan pebisnis untuk cepat tanggap dan menetapkan strategi yang tepat agar dapat bertahan dan bertumbuh. Dan di dalam era globalisasi ini semua perusahaan harus mampu melakukan praktek manajemen yang mengedepankan transparansi, mau berubah dan melakukan berbagai inovasi. Semua ini tidak terlepas dari risiko yang harus di hadapi perusahaan.

Risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan aktifitasnya sangat banyak dan tidak dapat di hilangkan karena dalam setiap operasionalnya ada faktor risiko didalamnya, risiko adalah suatu ketidakpastian akan tetapi risiko juga dapat menimbulkan *opportunity* atau peluang oleh karena itu pengelolaan risiko dalam suatu perusahaan sangat menentukan kehidupan perusahaan.

Sudah dapat kita lihat akibat dari pengelolaan risiko yang tidak dilakukan secara benar maka perusahaan akan mati, kejadian yang menimpa perusahaan jamu Nyonya Meneer bisa dibilang adalah salah satu contoh kasus akibat dari gagalnya penerapan Manajemen Risiko dan *Good Corporate Governance*. Kebutuhan terhadap *Good Corporate Governance* untuk perusahaan adalah sebagai acuan manajemen dan karyawan untuk melaksanakan aktivitas bisnisnya.

Dalam kasus bangkrutnya Enron kita dapat mengambil contoh sebagai kegagalan perusahaan dalam menciptakan persaingan bisnis yang sehat dan kondisi kerja yang kondusif karena keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor maka Enron melakukan manipulasi keuntungan.

Dijabarkan oleh Lam (2007) bahwa *Good Corporate Governace* adalah suatu elemen penting dalam manajemen risiko. *Good Corporate Governace* adalah sistem yang mengatur dan pendorong untuk semua jajaran dalam perusahaan yaitu Komisaris, Direksi, dan karyawan untuk mencapai tujuan yang merupakan kepentingan organisasi atau perusahaan.

Manajemen risiko adalah suatu cara yang sistematis dalam mengelola ketidakpastian atau risiko dalam aktivitas suatu organisasi / perusahaan yang mencakup penilaian risiko dan pengembangan strateginya dengan cara mengelola sumberdaya yang ada.

Salah satu tantangan diatas adalah bagaimana menerapkan suatu metoda perencanaan strategi dan pelaksanaannya dengan memperkecil risiko yang dapat terjadi akibat dari ketidakpastian dan ketergantungan pada faktor dari dalam atau luar yang sangat tinggi pengaruhnya didalam dunia usaha oleh karena itu diterapkanlah pengelolaan manajemen risiko dengan pendekatan yang terintegrasi sistematis yaitu *Enterprise Risk Management*.

Di Indonesia hanya industri perbankan yang membentuk Komite Manajemen Risiko sesuai dengan peraturan BI dan OJK akan tetapi sektor industri lainnya belum

ada peraturan yang mengatur hal tersebut, padahal risiko dihadapi pada semua bisnis pada sektor industri manapun.

Khusus untuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) walaupun belum ada Komite Manajemen Risiko seperti di Perbankan tetapi Pemerintah melalui Keputusan Menteri BUMN no. 117/M-MBU/2002 telah mengatur bahwa perusahaan milik Negara harus melaksanakan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya berlandaskan peraturan perundangan dan etika.

Seperti kita ketahui di Indonesia saat ini pembangunan infrastruktur sedang gencar, Presiden Jokowi menetapkan pembangunan infrastruktur sebagai landasan kebijakannya sejak tahun 2014 silam. Pemerintah mendesak pelaku bisnis jasa konstruksi melalui Badan Usaha Milik Negara terus bekerja aktif seperti pembangunan jalan tol dan pembangunan *Mass Rapid Transport* (MRT) dan lain sebagainya, akibatnya sektor konstruksi menjadi salah satu sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Akibat dari gencarnya pembangunan infrastruktur menyebabkan mau tidak mau perusahaan konstruksi terutama BUMN konstruksi dan anak perusahaannya memerlukan pinjaman yang tidak sedikit. Diambil dari data yang di olah oleh situs investasi (2018) bahwa Tingkat hutang melonjak akan tetapi harus tetap dilakukan pemeliharaan tingkat rasio utang di angka 3. Seperti misalnya yang terjadi di PT Wijaya Karya, PT Adhi Karya, PT Pembangunan Perumahan, dan PT Waskita

Karya seperti yang tertera pada laporan keuangan di akhir tahun 2017. Agresifnya Perusahaan Jasa Konstruksi ini walaupun tingkat utang meningkat akan tetapi mendongkrak keuntungan sehingga nilai perusahaan pun ikut naik seperti terlihat pada Tabel 1.1.

Untuk perusahaan jasa konstruksi milik swasta seperti Total Bangun Persada dengan agresifnya pembangunan membuat kinerja perusahaan belum terlihat peningkatan berarti dilihat dari histori kinerja dalam 5 tahun terakhir dengan rata-rata ROA 7.7% sedangkan Nusa Raya Cipta dalam 5 tahun terakhir dilihat dari pergerakan nilai saham bergerak positif dan kinerja perusahaan dengan rata-rata ROA sebesar 10%. Dari data yang didapat maka keberadaan dari system tata kelola perusahaan dan pengendalian risiko operasional sangat dibutuhkan untuk bertahan dan bertumbuh. (<https://id.investing.com/equities/>)

Tabel 1.1.

Gambaran Kinerja Perusahaan Sektor Konstruksi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia per Desember 2017

Perusahaan	DER per Desember 2017	ROE rata-rata selama 5 tahun	ROA rata – rata selama 5 tahun	Pergerakan Marjin Laba bersih selama 5 tahun
PT Adhi Karya	3.8	11.74%	2.71%	3.76%
PT PP	2.6	16.7%	4.56%	6.13%
PT Wijaya Karya	2.6	13.43%	4.3%	5.81%
PT Total Bangun Persada	2.2	24.69%	7.77%	8.54%
PT Nusa Raya Cipta	0.9	19.42%	10%	6.31%

Sumber data : www.investing.com dan olahan penulis (2018)

Beberapa penelitian sudah dilakukan dalam dekade terakhir ini untuk industri jasa konstruksi, penelitian tersebut mengarah kepada besarnya peran manajemen risiko dan tata kelola pada pembentukan nilai perusahaan. Aditya dan Naomi (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan leverage memiliki korelasi yang signifikan dengan manajemen risiko. Dalam penelitian yang dilakukan di India tentang manajemen risiko dan hubungannya dengan praktek pekerjaan konstruksi, Bhandari dan Gayakwad tahun 2014 menyatakan terdapat hubungan signifikan penerapan tata kelola perusahaan terhadap keberhasilan proyek.

Di ketahui juga adanya penelitian – penelitian manajemen risiko dan *good corporate governance* yang menyatakan kinerja pasar, secara statistik tidak dipengaruhi signifikan oleh *good corporate governance* seperti salah satu penelitian yang dilakukan oleh Rosinta Panggabean (2012). Penelitian yang sudah pernah dilakukan mengenai korelasi leverage dan ukuran perusahaan adalah penelitian oleh Suwardika dan Mustanda (2016) dimana dapat disimpulkan bahwa leverage mempunyai hubungan positif dengan nilai perusahaan akan tetapi ukuran perusahaan mempunyai hubungan negative terhadap nilai perusahaan.

1.2. Identifikasi Masalah

Pekerjaan konstruksi merupakan suatu bidang yang dinamis dan mengandung risiko. Risiko dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi dapat memberikan pengaruh terhadap produktivitas, kinerja, kualitas dan biaya proyek serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dengan kesemuanya itu akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Setiap pekerjaan konstruksi memiliki beberapa faktor risiko dan setiap tahapan pekerjaan dalam proyek konstruksi memerlukan manajemen risiko untuk mencapai keberhasilan proyek. Risiko pada proyek konstruksi bagaimanapun tidak dapat dihilangkan tetapi dapat dikurangi atau ditransfer dari satu pihak ke pihak lainnya seperti dijelaskan oleh Kangari (1995) maka apabila risiko terjadi akan berdampak pada terganggunya kinerja proyek secara keseluruhan sehingga dapat menimbulkan kerugian terhadap biaya, waktu dan kualitas pekerjaan kemudian bermula pada profit dan nilai perusahaan. Fakta yang ada saat ini di industri jasa konstruksi adalah risiko tersebut tidak diantisipasi dengan baik sehingga seringkali terjadi kegagalan – kegagalan tersebut di atas.

Di Indonesia saat ini pekerjaan konstruksi dan infrastruktur diharapkan dapat memotivasi pergerakan ekonomi, dengan berkembangnya sektor konstruksi dan infrastruktur maka aktifitas perbankan akan terdorong untuk bergerak aktif dimana para pelaku usaha jasa konstruksi membutuhkan bantuan Bank untuk mendapatkan dana segar pada proyek-proyek infrastruktur.

Jika di tinjau dari pergerakan nilai saham dari perusahaan jasa konstruksi dalam kurun waktu satu tahun terakhir pertengahan 2017 – pertengahan 2018 secara sektoral bergerak naik dan rata – rata perdagangan saham di akhir semester ke dua tahun 2017 stabil di kisaran 12% berada pada urutan no. 3 teratas setelah sektor industri keuangan dan industri konsumsi, pada semester pertama tahun 2018 nilai saham secara sektoral mengalami penurunan akan tetapi tetap berada di urutan ke 3 pada rata – rata perdagangan saham. (<https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/data-dan-statistik/>)

Besarnya peran dan risiko bisnis sektor konstruksi ini, harus diiringi dengan pengelolaan risiko yang memadai. Namun hingga saat ini, belum ada regulasi yang mewajibkan perusahaan pada sektor konstruksi dan properti untuk melakukan pengelolaan risiko sebagaimana regulasi yang ada pada sektor perbankan. Disadari bahwa manajemen risiko menjadi hal penting dalam bisnis dan kesadaran itu terus meningkat akan tetapi penelitian tentang manajemen risiko di sektor konstruksi masih sedikit karena ternyata dalam bisnis konstruksi *Enterprise Risk Management* sulit di dapat ukuran yang tepat.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian hanya dilakukan terhadap perusahaan jasa konstruksi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian hanya melihat variabel terikatnya adalah Nilai Perusahaan
3. Penelitian ini menggunakan *Good Corporate Governance* dan Risiko Operasional sebagai variabel bebas serta variabel kontrol nya *leverage* dan ukuran perusahaan.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang muncul dalam tata kelola perusahaan dan pengendalian risiko pada perusahaan jasa konstruksi tersebut di atas, maka penelitian ini berusaha menjawab suatu pertanyaan penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh positif dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proksi Komite Audit terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proksi Dewan Komisaris Independen terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan dalam penerapan *Good Corporate Governance* dengan proksi Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan Manajemen risiko operasional terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan *Leverage* terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.
6. Apakah terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan konstruksi di Indonesia ?.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa penerapan GCG dan Manajemen Risiko dalam sektor jasa konstruksi dan untuk mengetahui korelasi *Operational Risk* dengan leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dalam sektor jasa konstruksi.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam penerapan manajemen risiko, apakah pengelolaan risiko sudah sejalan dengan tata kelola perusahaan sehingga diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Manfaat lainnya adalah dapat di gunakan untuk penelitian selanjutnya.

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam tesis ini, disusun sebagai berikut agar dapat memudahkan dalam membaca :

BAB I Pendahuluan

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yaitu : Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang *Good Corporate Governance* dan Manajemen Risiko, teori dan pembahasannya.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini menjabarkan variabel – variabel penelitian penelitian, metode pengumpulan data, waktu dan tempat penelitian, dan prosedur analisis data yaitu menggunakan regresi linear.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai pengaruh variable – variable bebas yang di gunakan dalam penelitian ini serta hubungannya dengan variable kontrol terhadap variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa konstruksi di Indonesia.

BAB V Kesimpulan

Pada bab ini adalah bab terakhir yang merangkum kesimpulan dari hasil pembahasan dalam penelitian ini.

